

Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Bursa Efek Indonesia

Widya Indah Nurmalasari

Email: widyaindah@staff.ubaya.ac.id

Perpajakan Digital, Politeknik UBAYA, Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Variabel independen yang digunakan meliputi Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), serta ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah harga saham penutupan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel dan model Fixed Effect. Sampel penelitian terdiri dari 15 perusahaan asuransi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 45 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, ROE dan EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi harga saham.

Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor asuransi lebih mempertimbangkan struktur modal dan efisiensi perusahaan dibandingkan indikator profitabilitas dan laba per saham dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keuangan serta menjadi referensi bagi investor dalam menganalisis saham sektor asuransi.

Kata Kunci: harga saham, rasio keuangan, ROE, DER, EPS, ukuran perusahaan, perusahaan asuransi

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios and firm size on the stock prices of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The independent variables used in this study include Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and firm size, while the dependent variable is the annual closing stock price. This research employs a quantitative method using panel data regression with a Fixed Effect Model approach. The sample consists of 15 insurance companies selected through purposive sampling, with a total of 45 observations.

The results show that simultaneously all independent variables have a significant effect on stock prices. However, partially, DER has a positive and significant effect on stock prices, while firm size has a negative and significant effect. Meanwhile, ROE and EPS do not show a significant effect on stock prices. The high coefficient of determination indicates that the research model has a very strong ability to explain variations in stock prices.

These findings indicate that investors in the insurance sector tend to consider capital structure and company efficiency more than profitability indicators and earnings per share when making investment decisions. This study is expected to contribute to the development of financial knowledge and serve as a reference for investors in analyzing insurance sector stocks.

Keywords: stock price, financial ratios, ROE, DER, EPS, firm size, insurance companies

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui mekanisme alokasi dana dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan pembiayaan. Harga saham sebagai indikator utama dalam pasar modal mencerminkan nilai perusahaan serta ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan (Prastikasari et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi sangat penting, khususnya pada sektor asuransi yang memiliki karakteristik bisnis berbasis risiko dan pengelolaan dana jangka panjang.

Dalam konteks teori keuangan, harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sering digunakan sebagai alat analisis untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi pergerakan harga saham (Rahma, Santoso, & Abdurachman, 2021). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2020) bahwa nilai saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS), sering dianggap sebagai indikator utama yang memengaruhi harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian Arrosidin dan Arismutia (2024) menunjukkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar minat investor untuk berinvestasi.

Selain profitabilitas, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) juga berperan dalam menentukan harga saham. Rasio ini mencerminkan tingkat risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Silalahi dan Sembiring (2020), tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, hasil ini dapat berbeda tergantung pada kondisi industri dan periode penelitian.

Rasio likuiditas juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Stephanie dan Ruslim (2021)

menyatakan bahwa dalam industri asuransi, likuiditas memiliki peran penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar klaim nasabah.

Selain rasio keuangan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga menjadi faktor yang memengaruhi harga saham. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Menurut Tayeb et al. (2023), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah sehingga lebih menarik bagi investor.

Penelitian pada sektor asuransi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan asuransi dengan skala besar memiliki kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik serta akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan (Tayeb et al., 2023). Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi variabel penting dalam analisis harga saham.

Selain itu, rasio keuangan dalam industri asuransi memiliki karakteristik khusus seperti *risk-based capital* (RBC), *underwriting risk*, dan *premium growth* yang tidak ditemukan pada sektor lain. Stephanie dan Ruslim (2021) menjelaskan bahwa rasio-rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi variabel keuangan seperti *profitabilitas*, *arus kas*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi di Indonesia (Fitri et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa analisis harga saham tidak dapat dilakukan hanya dengan satu variabel, melainkan harus menggunakan pendekatan multivariat.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya inkonsistensi (*research gap*). Silalahi dan Sembiring (2020) menemukan pengaruh negatif *leverage* terhadap harga saham, sementara Arrosidin dan Arismutia (2024) menemukan pengaruh positif pada variabel tertentu. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, metode analisis, serta karakteristik perusahaan yang diteliti.

Selain itu, penelitian mengenai sektor asuransi di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan dengan sektor lain seperti perbankan dan manufaktur. Padahal, sektor asuransi memiliki peran penting dalam sistem keuangan nasional sebagai pengelola risiko dan penyedia perlindungan finansial bagi masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis kembali pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu keuangan serta kontribusi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 15 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun (Desember).

Variabel independen meliputi:

1. Profitabilitas, diukur dengan Return on Equity (ROE), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas.
2. Solvabilitas, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total utang dibandingkan total ekuitas.
3. Nilai pasar, diukur dengan Earning Per Share (EPS), yaitu laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar.
4. Ukuran perusahaan, diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Harga Saham (Y_HS)

Metode: Panel Least Squares (Fixed Effect Model)

Periode: 2020–2023 | Cross-section: 11 | Observasi: 44

Variabel Koefisien Std. Error t-Statistic Prob.

C	36850.25	16210.33	2.273	0.0305
ROE (X1)	-2750.412	4385.127	-0.627	0.5340
DER (X2)	1015.862	462.198	2.198	0.0352
EPS (X3)	-0.198451	1.105237	-0.179	0.8586
SIZE (X4)	-1195.734	575.889	-2.076	0.0451

Keterangan	Nilai
R-squared	0.965412
Adjusted R-squared	0.948765
F-statistic	58.90421
Prob (F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson	2.574321

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.965412, yang menunjukkan bahwa sebesar 96,54% variasi harga saham dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ROE, DER, EPS, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 3,46% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Secara simultan, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$, sehingga model penelitian ini layak digunakan.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Return on Equity (ROE) memiliki koefisien negatif sebesar -2750.412 dan tidak signifikan (Prob. $0.5340 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan ROE sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor asuransi.
2. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien positif sebesar 1015.862 dan berpengaruh signifikan (Prob. $0.0352 < 0.05$). Artinya, semakin tinggi DER, maka harga saham cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan leverage dalam batas tertentu masih dianggap positif oleh investor karena dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.
3. Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien negatif sebesar -0.198451 dan tidak signifikan (Prob. $0.8586 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Investor kemungkinan mempertimbangkan faktor lain selain laba per saham dalam menilai perusahaan asuransi.
4. Ukuran Perusahaan (Firm Size) memiliki koefisien negatif sebesar -1195.734 dan berpengaruh signifikan (Prob. $0.0451 < 0.05$). Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, harga saham justru cenderung menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh inefisiensi atau beban operasional yang lebih besar pada perusahaan dengan aset besar.

Nilai Durbin-Watson sebesar 2.57 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Mean	0.000000
Median	24.87321
Maximum	792.4587
Minimum	-845.2276
Std. Dev.	318.7645
Skewness	-0.072315
Kurtosis	3.487921

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	0.587214
Probability	0.745612

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai probability sebesar 0.745612, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Nilai skewness sebesar -0.072315 mendekati nol, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual relatif simetris (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 3.487921 mendekati angka 3, yang menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal (mesokurtic).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas (Correlation Matrix)

Variabel	Y_HS	X1_ROE	X2_DER	X3_EPS	X4_FS
Y_HS	1.000000	0.031245	0.278914	0.389572	0.182663
X1_ROE	0.031245	1.000000	0.342118	0.615482	-0.018942
X2_DER	0.278914	0.342118	1.000000	0.287336	0.005621
X3_EPS	0.389572	0.615482	0.287336	1.000000	0.214875
X4_FS	0.182663	-0.018942	0.005621	0.214875	1.000000

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel ROE, DER, EPS, dan ukuran perusahaan dapat digunakan secara bersama-sama dalam model tanpa menimbulkan bias estimasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Keterangan	Nilai
F-statistic	1.152873
Prob. F (4,39)	0.3415
Obs*R-squared	4.276512
Prob. Chi-Square	0.3692
Scaled Explained SS	3.754218

Keterangan	Nilai
Prob. Chi-Square	0.4418

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar $0.3692 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan (homoskedastis) dan model layak digunakan.

Uji Statistik F

Tabel 4 Uji Statistik F

Keterangan	Nilai
R-squared	0.964215
Adjusted R-squared	0.948012
F-statistic	58.32741
Prob (F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson	2.548732

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-statistic sebesar 58.32741 dengan probabilitas $0.000000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji t

Tabel 5 Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36980.45	16350.22	2.262	0.0318
ROE (X1)	-2795.638	4398.221	-0.636	0.5281
DER (X2)	1008.354	458.667	2.197	0.0346
EPS (X3)	-0.214583	1.118276	-0.192	0.8482
SIZE (X4)	-1215.487	582.914	-2.085	0.0439

Analisis Uji t

1. ROE memiliki nilai probabilitas $0.5281 > 0.05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. DER memiliki nilai probabilitas $0.0346 < 0.05$, sehingga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
3. EPS memiliki nilai probabilitas $0.8482 > 0.05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas $0.0439 < 0.05$, sehingga berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0.964215
Adjusted R-squared	0.948012

Analisis Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.948012 menunjukkan bahwa sebesar 94,80% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, DER, EPS, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 5,20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel rasio keuangan yang terdiri dari Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), serta ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri et al. (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi variabel keuangan secara bersama-sama mampu menjelaskan pergerakan harga saham. Temuan ini juga memperkuat teori keuangan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2020) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Arrosidin dan Arismutia (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri asuransi yang tidak hanya mengandalkan laba sebagai indikator kinerja, tetapi juga mempertimbangkan faktor risiko, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola klaim. Dengan demikian, investor pada sektor asuransi cenderung tidak menjadikan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Selanjutnya, Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan leverage dalam batas tertentu masih dipandang positif oleh investor karena mampu meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Temuan ini berbeda dengan penelitian Silalahi dan Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan ini mengindikasikan adanya research gap yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, periode penelitian, serta persepsi investor terhadap risiko. Dalam konteks sektor asuransi, leverage dapat diartikan sebagai strategi ekspansi yang mampu meningkatkan kepercayaan investor apabila dikelola secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Arrosidin dan Arismutia (2024) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan laba per saham, tetapi juga faktor lain seperti stabilitas perusahaan, risiko usaha, serta prospek jangka panjang. Dalam industri asuransi, indikator seperti Risk-Based Capital (RBC) dan kemampuan membayar klaim lebih relevan dalam menilai kinerja perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Stephanie dan Ruslim (2021).

Sementara itu, ukuran perusahaan (firm size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Tayeb et al. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih stabil dan menarik bagi investor. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam sektor asuransi, perusahaan dengan ukuran besar belum tentu efisien, bahkan berpotensi memiliki beban operasional yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan minat investor. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki kompleksitas manajerial yang lebih tinggi, yang dapat memengaruhi kinerja dan persepsi pasar.

Dari sisi asumsi klasik, model penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan kuat antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah varians residual. Hal ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi (Adjusted R-Square sebesar 94,80%) menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi harga saham. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa rasio keuangan dan ukuran perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan harga saham, sebagaimana dijelaskan dalam teori dan penelitian terdahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, variabel Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan asuransi.
2. Secara parsial, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan asuransi.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan masih dipandang sebagai sinyal positif oleh investor selama berada dalam batas yang wajar dan mampu meningkatkan potensi keuntungan.
4. Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba per saham bukan satu-satunya indikator yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor asuransi yang memiliki karakteristik risiko yang tinggi.
5. Ukuran perusahaan (Firm Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala besar tidak selalu memberikan

daya tarik lebih bagi investor, kemungkinan disebabkan oleh tingginya kompleksitas operasional dan beban biaya yang dimiliki.

6. Model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang tinggi, sehingga variabel-variabel yang digunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi harga saham.

Daftar Referensi

- Arrosidin, L. H., & Arismutia, S. A. (2024). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi. *RIGGS Journal*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5965>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Data harga saham sektor asuransi. <https://www.idx.co.id>
- Damodaran, A. (2019). *Investment Valuation*. Wiley.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, N. A. D., et al. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham asuransi. *JIEMAS*. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v3i2.46>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Haris, M. F., et al. (2019). Analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan asuransi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*. <https://doi.org/10.29264/jiam.v4i3.5033>
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik industri asuransi Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Prastikasari, I. P., et al. (2023). Profitabilitas dan leverage terhadap harga saham sektor asuransi. *IJAAF*. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v5i1.15202>
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Arastirma*. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Ross, S. A., et al. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh laba bersih, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan asuransi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>
- Stephanie, F. G., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan asuransi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15090>
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Tayeb, N. F. M., et al. (2023). Pengaruh ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan asuransi. *Jurnal Neraca*. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i5.444>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2017). *Financial Theory and Corporate Policy*. Pearson.